

**SOSIOLOGI PENGARANG CERITA PENDEK
PENGARANG PALEMBANG DALAM SURAT KABAR
SUMATERA EKSPRES TAHUN 2006**

Skripsi Oleh

NUNZANARIAH

NIM 06043112046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2007**

S
808.83
Nun
S
2007

**SOSIOLOGI PENGARANG CERITA PENDEK
PENGARANG PALEMBANG DALAM SURAT KABAR
SUMATERA EKSPRES TAHUN 2006**



16932
16804

Skripsi Oleh

NUNZANARIAH

NIM 06043112046

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2007**

**SOSIOLOGI PENGARANG CERITA PENDEK PENGARANG
PALEMBANG DALAM SURAT KABAR SUMATERA EKSPRES
TAHUN 2006**

Skripsi Oleh

Nunzanariah

Nomor Induk Mahasiswa 06043112046

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

Disetujui oleh

Pembimbing I,



**Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.
NIP 131416211**

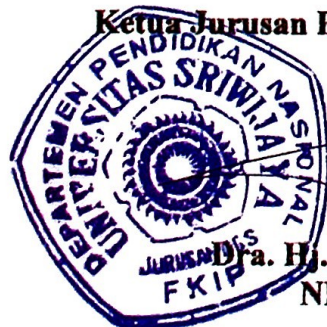
Pembimbing II,



**Izzah, S.Pd., M.Pd.
NIP 132158703**

Disahkan

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd.
NIP 131842994**

Telah diujikan dan lulus pada :


Hari : Sabtu
Tanggal : 5 Mei 2007

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.



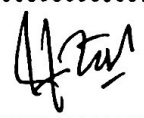
2. Sekretaris : Izzah, S.Pd., M.Pd.



3. Anggota : Dr. H. Subadiyono, M.Pd.



4. Anggota : Drs. Ansori, M.Si.



5. Anggota : Drs. Suhardi Mukmin, M.Hum.

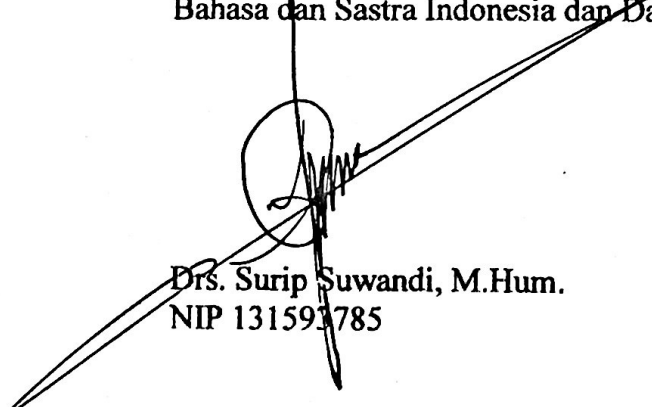


Palembang, 5 Mei 2007

Diketahui oleh

Ketua Program Studi Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah,


Drs. Surip Suwandi, M.Hum.
NIP 131591785

Kupersembahkan keberhasilanku ini untuk

- ♣ Allah SWT yang selalu melimpahkan kasih sayang-Nya kepadaku
- ♣ Ibu, kakak dan saudara-saudaraku yang tak henti-hentinya selalu memberikan dorongan dan do'a untuk menyelesaikan kuliah dengan baik
- ♣ Suamiku yang tercinta Sumarno,S.Sos yang selalu mengharapkan keberhasilanku
- ♣ Anak-anakku Lia , Sari, Irma, dan Aisyah yang telah membantu mama dalam menyelesaikan skripsi ini
- ♣ Sahabat-sahabatku yang selalu bersama dalam suka dan duka
- ♣ Anto Narasoma sekretaris ruang budaya Sumatera Ekspres
- ♣ Jajang R.Kawentar, Pinasti S. Zuhri, M.Indra Aziz, Rendi Fadillah yang telah membantu dalam pengisian angket.

Motto

Dan janganlah kamu memalingkan muka kamu dari manusia
(karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh.
Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi
membanggakan dirinya
(Qs. Lukman Ayat 18)

Allah tidak membebani seorang melebihi pundaknya melainkan
sesuai dengan kesanggupannya
(Q.S. AlBaqarah Ayat 286)

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum., selaku pembimbing I dan Izzah, S.Pd, M.P.d selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Drs.Tatang Suhery, M.A, Ph.d, dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, Dra. Hj. Zahra Alwi, M.P.d, Ketua Jurusan Program Pendidikan Bahasa dan Seni, dan Drs.Surip Suwandi, M.Hum, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan kelancaran usul judul skripsi, penetapan surat keputusan ketua jurusan tentang pembimbing skripsi dan pengurusan administrasi ujian skripsi.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Drs. Agus Saripudin, M.A., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bantuannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada suami dan anak-anakku tercinta yang selalu berdo'a, memberikan motivasi dan mengharapkan keberhasilanku sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi Mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

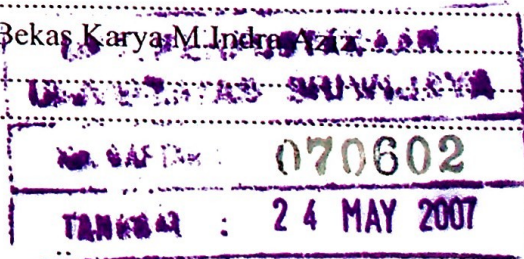
Palembang, Mei 2007

Penulis,

Nz

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	v
LAMPIRAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah.....	4
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Manfaat.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Sosiologi Sastra.....	5
2.2 Ruang Lingkup Penelitian Sosiologi Sastra.....	5
2.3 Unsur-unsur dalam karya sastra.....	7
2.4 Tema.....	9
2.5 Tokoh.....	10
2.6 Latar / Setting.....	11
2.7 Unsur Latar.....	11
2.8 Pengertian Cerita Pendek.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode dan Pendekatan.....	13
3.2 Teknik.....	13
3.2.1 Teknik Pengumpulan Data.....	13
3.2.2 Angket.....	13
3.2.3 Teknik Analisis Data.....	16
3.3 Populasi dan sampel.....	16
3.3.1 Populasi.....	16
3.3.2 Sampel.....	18
3.4 Sampel dan Kriteria Pengambilan Sampel.....	18
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	20
4.1.1 Cerita Pendek Payung Bekas Karya M. Indra.....	20
a. Sinopsis.....	20
b. Tema.....	20



c. Tokoh.....	21
d. Latar	23
4.1.2 Cerita Pendek Tatapan Mata Rena Karya M.Indra Aziz.....	24
a. Sinopsis	24
b. Tema.....	24
c. Tokoh	25
d. Latar	26
4.1.3 Pengarang Cerita Pendek M.Indra Aziz.....	27
4.1.4 Hubungan Cerita Pendek Dengan Latar Belakang Sosial Pengarang.....	29
a. Usia.....	29
b. Pendidikan.....	30
c. Pekerjaan	31
d. Keagamaan	32
e. Lingkungan Hidup.....	33
4.2.1 Cerita Pendek Telaga Sayyidah Karya Rendi Fadillah	34
a. Sinopsis	34
b. Tema.....	34
c. Tokoh.....	35
d. Latar	36
4.2.2 Cerita Pendek George Belajar Salat Karya Rendi Fadillah	36
a. Sinopsis	36
b. Tema.....	37
c. Tokoh.....	37
d. Latar	38
4.2.3 Cerita Pendek Bocah Pengantin Karya Rendi Fadillah	39
a. Sinopsis	39
b. Tema.....	39
c. Tokoh.....	40
d. Latar	41
4.2.4 Pengarang Cerita Pendek Rendi Fadillah	41
4.2.5 Hubungan Cerita Pendek Dengan Latar Belakang Sosial Pengarang.....	43
a. Usia.....	43
b. Pendidikan	44
c. Pekerjaan	45
d. Kehidupan Keagamaan	45
e. Lingkungan Hidup	46
4.3.1 Cerita Pendek Mencari Anjing Penjaga Karya Jajang R.Kawentar ...	48
a. Sinopsis	48
b. Tema.....	48
c. Tokoh.....	49
d. Latar	50

4.3.2	Cerita Pendek Lengkingan Suara Azan Karya Jajang R.Kawentar ...	50
	a. Sinopsis	50
	b. Tema.....	51
	c. Tokoh.....	51
	d. Latar	52
4.3.3	Pengarang Cerita Pendek Jajang R.Kawentar.....	52
4.3.4	Hubungan Cerita Pendek Dengan Latar Belakang Sosial Pengarang.....	56
	a. Usia	56
	b. Pendidikan	58
	c. Pekerjaan	59
	d. Kehidupan Keagamaan	61
	e. Lingkungan Hidup	62
4.4.1	Cerita Pendek Bunga Pegayut Karya Pinasti S.Zuhri	64
	a. Sinopsis	64
	b. Tema.....	64
	c. Tokoh	65
	d. Latar	66
4.4.2	Cerita Pendek Rembulan Yang Terpenjara Karya Pinasti S.Zuhri	67
	a. Sinopsis	67
	b. Tema.....	68
	c. Tokoh	68
	d. Latar	70
4.4.3	Pengarang Cerita Pendek Pinasti S.Zuhri	70
4.4.4	Hubungan Cerita Pendek Dengan Latar Belakang Sosial Pengarang.....	72
	a. Usia	72
	b. Pendidikan	73
	c. Pekerjaan.....	74
	d. Kehidupan Keagamaan	75
	e. Lingkungan Hidup	76
4.2	Pembahasan.....	77

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	80
5.2	Saran	81

DAFTAR PUSTAKA	82
----------------------	----

DAFTAR TABEL

TABEL 1	Judul Cerita Pendek di Surat Kabar Sumatera Ekspres Bulan Januari—Desember 2006	17
TABEL 2	Judul Cerita Pendek Yang Diteliti.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

1) Usul Judul Skripsi	84
2) Surat Keputusan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni	85
3) Kartu Bimbingan Skripsi	86
4) Surat Mohon Bantuan Untuk Penelitian	88
5) Surat Penelitian Sastra Cerita Pendek Dari Sumatera Ekspres	89
6) Cerita Pendek "Payung Bekas" Karya M.Indra Aziz.....	90
7) Cerita Pendek "Tatapan Mata Rena" Karya M.Indra Aziz.....	92
8) Cerita Pendek "Telaga Sayyidah" Karya Rendi Fadillah	95
9) Cerita Pendek "George Belajar Salat" Karya Rendi Fadillah.....	96
10) Cerita Pendek "Bocah Pengantin" Karya Rendi Fadillah	97
11) Cerita Pendek "Mencari Anjing Penjaga" Karya Jajang R.Kawentar	98
12) Cerita Pendek "Lengkingan Suara Azan" Karya Jajang R.Kawentar.....	100
13) Cerita Pendek "Bunga Pegayut" Karya Pinasti S.Zuhri.....	101
14) Cerita Pendek Rembulan Yang Terpenjara" Karya Pinasti S.Zuhri	102
15) Pedoman Angket	103

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah sosiologi pengarang cerita pendek pengarang Palembang dalam surat kabar *Sumatera Ekspres* tahun 2006. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan latar belakang sosial para pengarang cerita pendek yang hasil karyanya itu dimuat di dalam surat kabar *Sumatera Ekspres*. Mendeskripsikan apakah latar belakang sosial para pengarang cerita pendek itu tercermin dalam karyanya. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menguatkan teori bahwa latar belakang sosial pengarang tercermin di dalam karya sastra yang dihasilkannya. Untuk menganalisis sosiologi pengarang cerita pendek pengarang Palembang digunakan pendekatan sosiologi sastra.

Latar belakang sosial pengarang ternyata sangat berpengaruh terhadap karya yang dihasilkannya. Usia yang berhubungan dengan kematangan emosi berpengaruh terhadap visi pengarang terhadap gejala sosial yang ada di sekitarnya. Demikian pula dengan tingkat pendidikan berhubungan dengan hasil karyanya.

Kata kunci : *Sosiologi dan cerita pendek.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cerita pendek adalah salah satu *genre* sastra. Perkembangannya saat ini secara kuantitas cukup menggembirakan. Hal ini dapat dilihat, antara lain dari media massa cetak, seperti surat kabar yang setiap terbitan minggunya selalu memuat paling tidak sebuah cerita pendek dalam ruang sastra budaya. Bahkan surat kabar *Kompas* telah memelopori penerbitan buku kumpulan cerita pendek pilihan yang dimuat di dalam ruang budayanya.

Cerita pendek cukup akrab dengan masyarakat pembaca mengingat cerita pendek yang dimuat di surat kabar itu setidaknya dapat terbaca sekilas oleh pembaca surat kabar. Dengan demikian, diharapkan sebagian pembaca surat kabar sempat membaca cerita pendek itu. Kemungkinan bagi pembaca untuk membaca cerita pendek ini lebih besar daripada cerita pendek--cerita pendek yang telah dibukukan atau novel yang mengharuskan calon pembaca mencarinya terlebih dahulu ke toko buku atau perpustakaan dan menyediakan pengeluaran biaya lagi untuk itu. Selain itu, waktu yang dibutuhkan untuk membaca cerita pendek relatif lebih singkat dibandingkan dengan waktu yang dibutuhkan untuk membaca novel. Dengan bertambah banyaknya surat kabar yang menyediakan ruang bagi cerita pendek, bertambah banyak pula cerita pendek yang dipublikasikan. Melalui surat kabar itu pula, terjadi interaksi antara pembaca dan pengarang dengan karyanya. Cerita pendek yang lahir, tumbuh, dan berkembang, tidak hanya menjadi milik pengarangnya tetapi juga menjadi milik dan bagian dari seluruh masyarakat pembaca.

Sumardjo (1982:15) menyatakan,

Pengarang adalah anggota salah satu masyarakat manusia.
Ia hidup dan berelasi dengan orang-orang lain di sekitarnya.
Maka tak mengherankan kalau terjadi interaksi dan
interelasi antara pengarang dan masyarakatnya.

Kenyataan bahwa pengarang merupakan bagian dari masyarakat dan hasil karyanya memiliki nilai menghibur dan berguna, menjadikan karya sastra sebagai sebuah karya yang multidimensional. Artinya, pengarang dapat masuk dan menembus semua lapisan kehidupan yang diterjemahkan melalui karyanya. Ini juga berarti bahwa pengarang sebagai orang yang melahirkan karya itu dapat berperan sebagai penyuaara bagi keadaan masyarakat di sekitar lingkungannya.

Cerita pendek-cerita pendek tersebut menarik untuk diteliti karena cerita pendek merupakan karya sastra yang relatif pendek dan sangat digemari oleh pembaca, cerita pendek tidak hanya mengandung nilai keindahan juga memberi pesan (amanat) bagi pembacanya.

Lewat surat kabar ini, jangkauan pengarang untuk menarik perhatian pembaca lebih jauh dan lebih luas. Hal ini disebabkan, seperti telah disebutkan terlebih dahulu, cerita pendek yang dimuat di dalam surat kabar lebih mendapat perhatian pembaca di luar masyarakat sastra untuk membacanya dibandingkan dengan terbitan buku-buku kumpulan cerita pendek atau novel.

Sesuai dengan para pengarang cerita pendek di daerah Sumatera Selatan ini, seperti halnya pengarang cerita pendek di daerah lain, sedikit banyak mewakili suara masyarakat. Masyarakat yang diwakilinya itu, tentunya masyarakat yang erat hubungannya dengan pengarang, masyarakat yang membaur dengan hidup keseharian pengarang. Luxemburg dkk. (1989:23) menyatakan, "Sastra dipandang sebagai suatu gejala sosial. Sastra yang ditulis pada suatu kurun waktu tertentu berkaitan langsung dengan norma-norma dan adat istiadat zaman itu".

Sejalan dengan pendapat Luxemburg, Taine dalam Damono (1979:21) menyatakan "Sastra bukanlah sekedar permainan imajinasi yang pribadi sifatnya, tetapi merupakan rekaman zamannya, suatu perwujudan macam pikiran tertentu."

Pendapat-pendapat di atas menyiratkan suatu kenyataan bahwa hasil karya sastra tidak terlepas dari pengaruh kondisi sosial dan waktu karya itu tercipta. Pernyataan ini merupakan suatu kenyataan yang dapat diterima keabsahannya jika

diadakan peninjauan kembali terhadap hasil karya sastra dalam beberapa periode yang lalu.

Beberapa penelitian yang menggunakan pendekatan sosiologi sastra pernah dilakukan oleh Yudhy Syarofie (1996) dengan judul "Tinjauan sosiologi cerita pendek *Sriwijaya Post* 1991--1993", Surtini (1996) dengan judul "Sosiologi sastra dalam naskah Lakon Kapai-Kapai dan Mega-Mega", Siti Nurkamalia (1999) dengan judul "Tinjauan sosiologi dalam novel Harimau-Harimau karya Mochtar Lubis", Linny Oktaviani (1999) dengan judul "Telaah sosiologi syair Abdul Muluk", dan Ethy Wirdaningsih (2000) dengan judul "Unsur-unsur sosiologis dalam novel Cinta Bersemi di Seberang Tembok karya Bagin", Marina (2007) dengan judul "Unsur-unsur sosiologis dalam novel Memoar Seorang Geisha karya Arthur Golden". Keenam penelitian tersebut dilakukan dalam rangka menyelesaikan program S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Sriwijaya.

Penelitian yang dilakukan Syarofie memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaanya, terletak pada penelitian sosiologi cerita pendek dalam surat kabar. Perbedaannya terletak pada surat kabar tempat terbitnya cerita pendek-cerita pendek itu. Kalau Syarofie meneliti cerita pendek di surat kabar *Sriwijaya Post* periode 1991—1993. Yang diteliti dua puluh cerita pendek dengan sampel acak. Akan tetapi penelitian ini mengambil cerita pendek di surat kabar *Sumatera Ekspres* bulan Januari s.d. Desember 2006. Yang diteliti adalah sembilan cerita pendek, dengan pemilihan sampel secara bertujuan. Penelitian ini lebih mengutamakan pada pengarang yang berdomisili di Palembang. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena ingin mengetahui hubungan karya sastra khususnya cerita pendek dengan latar belakang sosial pengarangnya.

1.2. Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana unsur Intrinsik cerita pendek dalam surat kabar *Sumatera Ekspres* tahun 2006 yang meliputi tema, tokoh, latar.
2. Bagaimana latar belakang sosial pengarang dalam surat kabar *Sumatera Ekspres* yang meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, kehidupan keagamaan, lingkungan hidup dan bagaimana kaitannya dengan cerita pendek yang mereka tulis.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan unsur Intrinsik tema, tokoh, latar di dalam karyanya.
2. Mendeskripsikan latar belakang sosial pengarang yang meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, kehidupan keagamaan, lingkungan hidup dan bagaimana kaitannya dengan cerita pendek yang mereka tulis.

1.4 Manfaat

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menguatkan teori bahwa latar belakang sosial pengarang tercermin di dalam karya sastra yang dihasilkannya. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat berupa model penelitian sosiologi sastra dari sudut sosiologi pengarang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra sesuai dengan yang dikemukakan Damono (2002:2), suatu pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan ini oleh beberapa penulis disebut sosiologi sastra. Pendapat tersebut dipertegas oleh Sumardjo (1982:11) bahwa sosiologi sastra dengan sendirinya mempelajari masyarakat Sastra Indonesia. Mempelajari sifat hubungan antar--anggota masyarakat sastra. Disamping itu Sumardjo, menjelaskan pula bahwa sosiologi sastra adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara masyarakat dan sebab terjadinya hubungan itu sehingga lahir karya sastra. Jadi karya sastra dapat di informasikan sekaligus dapat dinikmati masyarakat dikarenakan adanya hubungan pengetahuan dan pengalaman di dalam masyarakat itu sendiri melalui penelitian, terjadilah sebuah pendekatan sejarah kehidupan manusia. Selain itu, Semi (1993:73) memandang sosiologi sebagai kelanjutan dan pengembangan pendekatan kesejarahan yang menekankan penelitian pada aspek-aspek di luar tubuh karya sastra. Apa yang dikemukakan oleh tiga orang pakar itu, bahwa sosiologi sastra adalah pendekatan yang menyelidiki hubungan antara unsur-unsur yang terdapat di dalam karya sastra dengan unsur-unsur yang berada di luar karya sastra.

Sapardi (dalam Faruk, 1994:4) menyatakan klasifikasi sosiologi sastra terdiri atas tiga pokok persoalan, yaitu konteks sosial pengarang, masalah sastra yang dianggap sebagai cermin masyarakat dan fungsi sosial sastra.

2.2 Ruang Lingkup Penelitian Sosiologi Sastra

Penelitian ini dilakukan melalui proses yaitu memadukan unsur-unsur yang terdapat di dalam karya sastra dengan unsur-unsur yang berada di luar karya sastra. Sesuai dengan yang dikemukakan Swingewood dalam Damono (2002:12)

.....Pendekatan sosiologi terhadap sastra dapat dilaksanakan sebaik-baiknya asal si kritikus tidak melupakan dua hal : (a) peralatan sastra murni yang dipergunakan pengarang besar untuk menampilkan masa sosial dalam dunia rekaanya, (b) pengarang itu sendiri, lengkap dengan kesadaran dan tujuannya.

Kedua pendapat di atas menyiratkan bahwa penelitian sosiologi sastra tidak dapat terlepas dari dua bidang penelitian yang saling terkait. Antara teks sastra dan masyarakat, termasuk pengarang dengan latar belakang sosialnya, harus dikaji untuk melihat keadaan sosial di dalam kehidupan masyarakat yang tercermin di dalam karya sastra.

Pendapat ini menyatakan bahwa ada dua cara yang dapat dipakai dalam penelitian sosiologi sastra. Kedua cara itu dipakai untuk melihat kondisi sosial sastra dan hubungan antara unsurnya. Kedua cara yang dipakai ini bertolak dari sisi yang berbeda. Dari unsur di dalam teks sastra dan unsur di luar teks sastra.

Secara lebih terperinci Semi (1993:73-75) menyatakan bahwa bidang yang dikaji dalam pendekatan sosiologi adalah: (1) unsur di luar teks sastra yang meliputi, (a) pengarang dengan latar belakang sosialnya, menyangkut, stasus sosial, pendidikan, sosialisasi dan kehidupan keagamaan dan (b) masyarakat pembaca yang menyangkut persepsinya dan (2) unsur dalam teks sastra, menyangkut tema, perwatakan, dan perbandingan masyarakat dalam teks sastra dengan masyarakat di luar teks sastra itu.

Sudut pandang seorang pengarang terhadap suatu masalah sosial dan cara dia menyikapi masalah itu bergantung kepada usia dan tingkat pendidikan. Pengarang yang berusia lebih tua memandang dan menyikapi masalah sosial di sekitarnya secara lebih dewasa, sedangkan pengarang yang berusia lebih muda memandang dan menyikapi masalah secara emosional. Pendidikan pengarang yang lebih tinggi menunjukkan intelektualitas yang lebih tinggi pula dalam bersikap. Pengarang yang berusia relatif lebih muda dan berpendidikan relatif lebih rendah cenderung lebih emosional dalam menampilkan persepsi sosialnya.

Dari status sosial, pendidikan, dan sosialisasi dapat dilihat pengarang mengolah perwatakan para tokohnya. Dengan peninjauan terhadap persepsi masyarakat, dapat dilihat nilai sastra yang disampaikan pengarang berhasil ditangkap para pembaca sedangkan dari status sosial dan sosialisasi pengarang, dapat dilihat bagaimana pengarang mampu mengolah latar sehingga masyarakat di luar karya sastra tercermin di dalam karya sastra itu. Hal ini pun dapat dilakukan dengan cara sebaliknya, yaitu berangkat dari unsur di dalam karya sastra untuk melihat latar belakang sosial masyarakat di luar karya tercermin di dalam karya sastra.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup penelitian sosiologi sastra adalah :

- 1 Unsur di luar teks sastra, yaitu pengarang, masyarakat, pembaca, penerbit, distributor, keadaan zaman
- 2 Unsur di dalam teks sastra, yaitu tema, tokoh, dan masyarakat yang ditampilkan dalam teks sastra yang dapat diartikan sebagai latar.

Pada penelitian ini, unsur intrinsik yang dianalisis dibatasi sesuai dengan tujuan penelitian yaitu, tema, karakter dan latar. Unsur di luar teks sastra (ekstrinsik) meliputi, usia, pendidikan, pekerjaan, kehidupan keagamaan dan lingkungan hidup pengarang.

2.3 Unsur-Unsur dalam Karya Sastra

1. Unsur Intrinsik

Unsur Intrinsik adalah unsur dari dalam karya sastra itu sendiri seperti tema, alur, penokohan, latar, suasana, sudut pandang dan gaya bahasa (Suharyanto, 1988:28).

2. Unsur Ekstrinsik

Unsur Ekstrinsik adalah unsur luar karya sastra yang membangun karya sastra itu sendiri seperti keadaan sosial, ekonomi, politik, agama dan biografi pengarang (Tarigan, 1984:126).

Biografi pengarang meliputi, usia, pendidikan, pekerjaan, kehidupan keagamaan dan lingkungan hidup.

a. Usia

Usia adalah umur pengarang/penulis cerita pendek. Dalam hal ini, usia turut diperhitungkan dalam penelitian ini.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang/kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya perasaan dan pelatihan, proses, cara dan perbuatan mendidik. Dalam hal ini, pendidikan pengarang turut diteliti.

c. Pekerjaan

Pekerjaan adalah apa yang dilakukan, diperbuat, dikerjakan, tugas, kewajiban, hasil bekerja, perbuatan, pencarian yang dijadikan pokok penghidupan sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan nafkah. Pekerjaan pengarang juga dijadikan bahan penelitian untuk dihubungkan dengan cerita pendek yang ditulisnya.

d. Kehidupan keagamaan

Kehidupan keagamaan adalah kehidupan seseorang yang menganut ajaran yang menganut tata keimanan dan peribadatan kepada tuhan yang maha esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungan. Kehidupan keagamaan pengarang kemungkinan berpengaruh terhadap nilai religius dalam karya sastra yang dihasilkannya.

e. Lingkungan Hidup

Lingkungan Hidup adalah tempat dimana seseorang itu tinggal asal dari daerah, penduduk asli, perantauan, keadaan fisik, lingkungan, kepadatan penduduk di lingkungan, sosial ekonomi masyarakat, keadaan sosial masyarakat. Lingkungan hidup pengarang kemungkinan berpengaruh terhadap pandangan pengarang terhadap lingkungan dan masyarakat yang dijadikan sebagai latar di dalam karya yang dihasilkannya.

2.4 Tema

”Tema sering disebut juga dasar cerita yakni pokok permasalahan yang mendominasi suatu karya sastra. Ia terasa dan mewarnai karya sastra tersebut dari halaman pertama hingga halaman akhir” (Suhariato,1982:28). Sedangkan Sumardjo dan Saini (1987:5) mengemukakan bahwa ”Tema adalah pokok pembicaraan atau masalah dasar dalam sebuah cerita”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tema adalah suatu yang menjadi pokok permasalahan atau dasar cerita yang mendominasi karya sastra.

Pokok persoalan yang menjadi tema ini biasanya diambil oleh seorang pengarang dari dunia di sekitarnya, baik yang dialaminya sendiri maupun tidak terjadi dalam kehidupan sehari-hari, maupun kejadian yang bersifat insidental. Pokok persoalan yang menjadi tema ini tidaklah diceritakan begitu saja menurut apa adanya, melainkan disajikan dengan terlebih dahulu diberikan tafsiran menurut pandangan hidup atau cerita si pengarang.

Tema suatu karya sastra dapat tersurat dan dapat pula tersirat. Disebut tersurat apabila tema tersebut dengan jelas dinyatakan oleh pengarangnya, sedangkan tersirat apabila tidak secara tegas dinyatakan, tetapi terasa dalam keseluruhan cerita yang dibuat.

Dalam upaya pemahaman tema, pembaca perlu memperhatikan langkah-langkah seperti yang dikemukakan Aminuddin (2002:92) berikut ini.

- 1) Memahami setting dalam prosa fiksi yang dibaca.
- 2) Memahami penokohan dan perwatakan para pelaku dalam prosa fiksi yang dibaca.
- 3) Memahami satuan peristiwa, pokok pikiran serta tahapan peristiwa dalam prosa fiksi yang dibaca.
- 4) Memahami plot atau alur cerita dalam prosa fiksi yang dibaca.
- 5) Menghubungkan pokok-pokok pikiran yang satu dengan lainnya yang disimpulkan dari satuan-satuan peristiwa yang terpapar dalam suatu cerita.

- 6) Menentukan sikap penyair terhadap pokok-pokok pikiran yang ditampilkannya.
- 7) Mengidentifikasi tujuan pengarang memaparkan ceritanya dengan bertolak dari satuan pokok pikiran yang ditampilkannya.
- 8) Menafsirkan tema dalam cerita yang dibaca serta menyimpulkannya dalam satu dua kalimat yang diharapkan merupakan ide dasar cerita yang dipaparkan pengarangnya.

2.5 Tokoh

Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi (prosa) sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita (Aminuddin, 1991:79). Menurut Abrams (dalam Nurgiantoro, 1995:165) tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu, seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan yang dilakukan dalam tindakan.

Menurut Sumardjo dan Saini K.M. (1991:144) "Tokoh adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa yang digambarkan dalam plot".

Jadi, tokoh adalah individu rekaan dalam berbagai peristiwa cerita dengan sifat-sifat kejiwaan di dalamnya yang membedakan seseorang dengan lainnya dan dengan kualitas moral yang diwujudkan dalam ucap dan lakunya.

Mengenai peranan tokoh dalam suatu cerita juga berbeda-beda sehingga dapat dipilih sebagai tokoh utama dan tokoh pembantu. Tokoh utama adalah seorang tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita. Sedangkan tokoh pembantu yaitu tokoh yang pemunculannya hanya melengkapi, melayani dan mendukung pelaku utama (Aminuddin, 1991: 79—80).

Lebih lanjut, menurut Aminuddin (1991:80) untuk menentukan tokoh utama atau tokoh pembantu suatu cerita dapat dilakukan melalui tiga cara

- a) Melihat keseringan pemunculan suatu tokoh dalam suatu cerita tokoh yang sering muncul dalam setiap peristiwa yang menjalin cerita adalah tokoh sentral atau

tokoh utama. Sebaliknya, tokoh yang kurang sering atau jarang muncul dalam setiap peristiwa adalah tokoh pembantu.

- b) Melihat petunjuk yang diberikan pengarang. Tokoh sentral umumnya sering diberi komentar atau dibicarakan oleh pengarang. Sedangkan tokoh pembantu hanya dibicarakan ala kadarnya.
- c) Melihat judul cerita. Jika judul cerita merupakan nama tokoh, maka ditentukan tokoh yang namanya diangkat sebagai judul cerita itu adalah tokoh sentral. Sementara itu tokoh-tokoh lain yang memiliki hubungan penting dengan tokoh itu juga dapat disebut tokoh utama.

Dalam menggambarkan keadaan tokoh dalam suatu cerita pengarang menyajikan sifat atau watak dalam tiap-tiap tokoh secara jelas. Penyajian sifat dan penciptaan citra tokoh ini disebut penokohan (Sudjiman, 1986:56)...

2.6 Latar atau *Setting*

Latar atau *Setting* adalah latar peristiwa dalam karya fiksi baik berupa tempat, waktu, maupun peristiwa dalam cerita (Aminuddin, 2002:67). Sedangkan menurut (Nurdiyantoro, 2002:217) latar atau *setting* merupakan tempat, saat dan keadaan sosial yang menjadi wadah, tempat tokoh melakukan dan dikenai sesuatu kejadian. Menurut Suharianto (1984:33) mengemukakan, latar atau *setting* adalah tempat atau waktu terjadinya cerita. Kegunaan latar atau *setting* dalam cerita, biasanya bukan hanya sekedar sebagai petunjuk kapan dan dimana cerita terjadi, melainkan juga sebagai tempat pengambilan nilai-nilai yang ingin diungkapkan pengarang melalui cerita. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, latar atau *setting* tempat atau waktu terjadinya cerita.

2.7 Unsur Latar

Unsur Latar dapat dibedakan kedalam tiga unsur pokok yaitu latar waktu/zaman, latar tempat, latar sosial.

a) Latar Waktu/Zaman

Latar waktu/zaman adalah latar yang melukiskan kapan peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi itu terjadi, kemarin, besok, sebulan yang lalu, setahun yang lalu, setelah beberapa lama, dan sebagainya (Nurgiyantoro, 2002:230).

b) Latar Tempat

Latar tempat adalah latar yang didalamnya dilukiskan perihal tempat atau lokasi peristiwa itu terjadi dalam ruang alam: di desa, darat, hutan, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2002:227).

c) Latar Sosial

Latar sosial adalah latar yang melukiskan dalam lingkungan sosial mana peristiwa itu terjadi atau terjalin, lingkungan buruh, lingkungan konglomerat dan sebagainya.

Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat-istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berfikir dan bersikap. Disamping itu, latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan misalnya rendah, menengah, atau atas (Nurgiyantoro:2002:233).

2.8 Pengertian cerita pendek

Cerita pendek adalah suatu cerita tentang kejadian dalam kehidupan yang luas, kejadian tersebut diceritakan dari semua hingga terjadi perkembangan jiwa pada diri pelaku. (Suparmin,1988:75) Cerita pendek adalah cerita rekaan yang masalahnya jelas, singkat, padat dan terkonsentrasi pada satu peristiwa (Tarigan, 1984:139).

Berdasarkan pendapat di atas penulis memilih pendapat Tarigan (1984:138) mengemukakan, "Cerita pendek adalah cerita rekaan yang masalahnya jelas, singkat, padat dan terkonsentrasi pada suatu peristiwa"

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Paraktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damono, Supardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Darma, Budi. 1983. *Solilokui: Kumpulan Esei Sastra*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Darma, Budi. 1984. *Sejumlah Esei Sastra*. Jakarta: Karya Unipress.
- Esten, Mursal. 1984. *Sastra Indonesia dan Tradisi Sub Kultu*. Bandung: Angkasa
- Godmann, Lucien. 1981. *Essays on Method in the Sociology of Literature*. Oxford: Basil Blackwell Publisher.
- Escarpit, Robert. 2005. *Sosiologi Sastra: Ida Sundari Husen (Ed)* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Faruk, 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hall, John. 1985. *Kesusastaan Indonesia dalam Kritik dan Esei I*. Jakarta: PT Gramedia.
- Jabrohim (Ed). 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha.
- Jassin, H.B. 1954. *Kesusastaan Indonesia dalam Kritik dan Esei II*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Luxemburg, Jan van dkk. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra Diterjemahkan oleh Dick Hartoko*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Univesity Press.



- Saini, K.M.1986. *Protes Sosial dalam Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Semi, M. Attar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi : Suatu Pengantar*. Jakarta : CV Rajawali.
- Sukada, Made. 1993. *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia : Masalah Sistemika Analisis Unsur Fiksi*. Bandung: Angkasa.
- Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sumardjo, Jakob. 1982. *Masyarakat dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: CV Nur Cahaya.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M.1986. *Apresiasi Kesusastaan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sunarto, Kamanto (ed.). 1985. *Pengantar Sosiologis: Sebuah Bunga Rampai*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Surachmad, Winarno.1972. *Dasar-Dasar Tehnik Research*. Bandung: Tarsito.
- Syarofie, Yudhi. 1994 *Tinjauan Sdsiologis Cerita Pendek Dalam Surat Kabar Sriwijaya Post*. Palembang : Universitas Sriwijaya. Skripsi tidak diterbitkan.
- Surat Kabar *Sumatera Ekspres* bulan Januari s.d. Desember 2006.
- Toda, Dami N.1984. *Hamba-Hamba Kebudayaan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Wellek, Rene dan Astin Werren. 1993. *Teori Kesusastaan* (alih bahasa Budianta Melani). Jakarta: PT Gramedia.